

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan melalui pembelian dan penjualan instrumen keuangan. Keberadaan pasar modal dapat membantu perekonomian Indonesia dan mendorong tumbuhnya alokasi pendanaan yang efisien (Sari, 2017). Saham merupakan satu dari berbagai kategori instrumen keuangan yang menjadi objek perdagangan di pasar modal. Individu atau badan usaha yang disebut sebagai investor dapat menggunakan saham sebagai bukti kepemilikan modal mereka. Investor yang memiliki modal memiliki hak untuk menuntut pendapatan perusahaan, mengklaim aset entitas, serta memiliki hak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Indeks LQ45 adalah satu dari beberapa indeks saham yang dimiliki oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Indeks ini termasuk indeks saham yang banyak dipilih investor (Pandya dkk, 2020). 45 perusahaan kapitalisasi pasar besar yang membentuk indeks LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi serta didukung dengan fundamental bisnis yang baik.

Investasi adalah tindakan memasukkan uang ke dalam aset tertentu dengan harapan mendapat keuntungan dari investasi yang dilakukan di kemudian hari (Sudarsono dan Sudyanto, 2016). Meskipun terdapat bahaya kegagalan yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tujuan utama investor dalam operasi investasinya adalah untuk memaksimalkan *return* atau pengembalian (Sari dan Imam, 2022). *Return* atau pengembalian merupakan jumlah keuntungan yang diharapkan dan diterima investor selama periode waktu tertentu, yang selanjutnya akan direalisasikan di masa depan. Untuk membuat pilihan investasi yang tepat,

return atau pengembalian merupakan satu dari banyak faktor yang penting untuk menjadi bahan pertimbangan saat berinvestasi. *Return* saham mampu menggambarkan sejauh mana saham dapat memberikan keuntungan kepada investor. Dengan memperhatikan *return* saham, investor dapat mengetahui apakah saham mampu memberikan hasil yang diharapkan atau tidak. Selain itu, *return* saham dapat digunakan untuk mengevaluasi performa atas suatu saham secara berkala. Jika investor mendapatkan *return* saham yang terus menurun, maka hal tersebut dapat digunakan untuk meninjau kembali keputusan investasi. *Return* saham dapat bernilai positif, dapat pula bernilai negatif. *Return* bernilai positif ketika investasi saham mengalami keuntungan, sebaliknya bernilai negatif apabila investasi saham mengalami kerugian. Grafik *return* saham tahunan sepuluh perusahaan yang terdaftar secara konsisten di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023 disajikan pada gambar 1.1 di bawah ini



Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah), 2024

Gambar 1.1

***Return* Saham 10 Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020–2023**

Agar dapat mendapatkan *income* yang tinggi, penting bagi para investor agar terlebih dahulu mempertimbangkan kelayakan perusahaan sebelum membeli

sahamnya (Dalilawati dkk, 2023). Laporan keuangan perusahaan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembalian atas investasi saham dapat memberikan informasi akurat yang memungkinkan investor untuk melakukan analisis terperinci serta menghasilkan keputusan yang tepat. Penelitian ini menggunakan berbagai indikator diantaranya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan kebijakan dividen yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memberikan pengembalian yang menguntungkan..

Penilaian kapasitas perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dapat digambarkan oleh rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur profitabilitas. NPM menggambarkan besarnya keuntungan bersih dari setiap penjualan yang telah dilakukan. Kenaikan harga saham akan dihasilkan dari kenaikan pendapatan perusahaan, hal ini akan meningkatkan imbalan atas investasi yang dilakukan (Novitasari dan Bagana, 2023).

Rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menggunakan dana yang ada untuk melunasi pinjaman jangka pendeknya. Rasio lancar, sering dikenal sebagai *Current Ratio* (CR), digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas. CR dengan nilai tinggi menunjukkan bisnis yang sukses karena perusahaan memiliki cukup dana untuk menutupi kewajiban langsungnya, hal ini kemudian dapat mempengaruhi kenaikan nilai saham. Kenaikan harga saham akan menghasilkan pengembalian saham yang lebih tinggi (Novitasari dan Bagana, 2023).

Rasio solvabilitas memberi gambaran mengenai penggunaan utang oleh perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) digunakan

dalam penelitian ini untuk menilai solvabilitas. Nilai DER yang besar mengindikasikan lebih banyak modal yang diperoleh melalui hutang yang pada akhirnya dapat memberikan tekanan yang signifikan pada perusahaan. Rendahnya nilai DER suatu perusahaan dapat menarik minat investor terhadap sahamnya (Ifdiniyah dan Nurhayati, 2023). Akibatnya, harga suatu saham akan meningkat sehingga menghasilkan *return* yang lebih besar.

Rasio nilai pasar adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kapabilitas perusahaan dalam hal menghasilkan nilai pasar bagi para investor. Dalam penelitian ini *Earnings Per Share* (EPS) menentukan variabel nilai pasar. Jumlah keuntungan bersih atas setiap saham yang akan disampaikan pada pemegang saham ditunjukkan oleh nilai EPS. Angka EPS yang tinggi memberikan gambaran jika pemegang saham menerima porsi keuntungan perusahaan yang lebih besar (Sinaga dkk, 2023). EPS yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor dalam hal mengumpulkan modal yang selanjutnya akan meningkatkan pengembalian saham.

Keputusan tentang penempatan laba perusahaan apakah akan digunakan untuk investasi kembali atau akan dilakukan pembagian kepada para pemegang saham dibuat atas dasar kebijakan dividen. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ketika rasio pembayaran dividen tinggi, berarti investor akan mendapatkan pembayaran yang besar, yang dapat menyebabkan harga saham lebih tinggi sehingga meningkatkan *return* saham.

Penelitian Hadu, dkk (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur NPM berdampak pada pengembalian saham. Temuan berbeda berasal dari

penelitian oleh Akhid, dkk (2023), yang mengklarifikasi mengapa pengembalian saham tidak terpengaruh oleh profitabilitas seperti yang dievaluasi oleh NPM. Menurut penelitian Sari dan Imam (2022), likuiditas yang diukur oleh CR memiliki dampak terhadap pengembalian saham. Sementara itu, riset Karya Tun (2023) menunjukkan bahwa *return* saham tidak terpengaruh oleh likuiditas yang ditentukan oleh CR. Menurut Giyartiningrum, dkk (2023) *return* saham dipengaruhi oleh solvabilitas sebagaimana ditentukan oleh DER. Temuan kontradiktif dari studi oleh Hartati, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa *return* saham tidak terpengaruh oleh solvabilitas yang ditentukan oleh DER. Temuan riset (Mayasari dan Syaipudin, 2023) menunjukkan bahwa nilai pasar sebagaimana ditentukan oleh EPS memiliki dampak positif terhadap pengembalian saham. Sementara studi yang dilakukan oleh Riani, dkk (2023) tidak ada korelasi antara nilai pasar yang dinilai oleh EPS dan *return* saham. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berdampak pada pengembalian saham, Rifai (2023) melakukan penelitian dengan hasil bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memberikan dampak terhadap *return* saham. Akan tetapi, Susanti, dkk (2024) menemukan hasil yang berbeda yakni pengembalian saham tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Kebaharuan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2020 hingga 2023 untuk menguji apakah profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), nilai pasar (EPS) dan kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang diukur menggunakan rerata harga saham 5 hari sebelum (H-5) dan

rerata harga saham 5 hari setelah (H+5) dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Peneliti memilih hari yang berdekatan dengan RUPS dikarenakan pada saat RUPS dilaksanakan beberapa hal yang dihasilkan 2 diantaranya adalah persetujuan atas laporan keuangan tahunan perusahaan serta persetujuan atas penetapan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk guna pembayaran dividen, yang mana 2 hal tersebut terdapat kaitannya dengan variabel independen dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mengembangkan fokus masalah penelitian berdasarkan latar belakang penelitian, dan dipecah menjadi beberapa submasalah berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Studi akuntansi di masa depan, khususnya yang secara langsung membahas pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham, diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai alat dan masukan komparatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor tentang pentingnya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar dan kebijakan dividen saat membuat pilihan investasi.

1.5 Kesenjangan Penelitian

Karena saham yang membentuk indeks LQ45 dipilih setiap 6 bulan sekali, berinvestasi dalam indeks saham ini dapat dianggap strategis dan diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan meningkat. Namun grafik yang ditunjukkan pada gambar 1.1 tidak mencerminkan hal yang demikian. Grafik gambar 1.1 menggambarkan volatilitas *return* atau pengembalian saham untuk tahun 2020 hingga 2023 10 bisnis yang secara rutin masuk dalam indeks LQ45. Meskipun indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terseleksi namun tetap mengandung unsur *risk* dan *return* sehingga diperlukan strategi dalam melakukan investasi di saham tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan serta penelitian terdahulu yang menghasilkan disparitas dalam hasil penelitian memotivasi peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar serta kebijakan dividen mempengaruhi *return* saham indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.